

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI BARIS DAN DERET MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SQ4R PADA SISWA KELAS X SMAN 11 KOTA BENGKULU

EFFORT TO IMPROVE STUDENT LEARNING RESULTS IN SEQUENCES AND SERIES MATERIALS THROUGH THE APPLICATION OF SQ4R LEARNING MODEL IN CLASS X SMAN 11 BENGKULU

Annisa Al Karimah*¹, Hari Sumardi², Saleh Haji³, Hardini Agustika⁴

^{1,2,3}Universitas Bengkulu, Jl. WR Supratman, Kandang Limun Kota Bengkulu, Indonesia

⁴SMAN 11 Kota Bengkulu, Jl. Budi Utomo Kandang Mas Kota Bengkulu, Indonesia

¹Annisaalkarimah95@gmail.com, ²harisumardi@unib.ac.id, ³salehhaji@unib.ac.id, ⁴agustikahardini@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi barisan dan deret menggunakan model pembelajaran SQ4R (Survey Question Read Recite Review Reflect) pada siswa kelas X SMAN 11 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMAN 11 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 29 orang siswa. Analisis data hasil tes dan observasi pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan persentase dari nilai hasil tes dan observasi yang telah ditentukan. Hasil tes belajar siswa menggunakan persentase berdasarkan jumlah siswa yang tuntas yakni, Siklus I yaitu 41% menjadi 93% pada Siklus II. Aktivitas siswa dengan persentase Siklus I 90% dan 95% pada Siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, maka model pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan aktivitas siswa di kelas X SMAN 11 Kota Bengkulu.

Kata Kunci: SQ4R, aktivitas siswa, hasil belajar

Abstract: The purpose of this research is to improve student learning results in sequences and series materials through SQ4R (Survey, Question, Read Recite Review Reflect) learning model in class X SMAN 11 Bengkulu. This type of research is classroom action research (CAR) that is conducted in two cycles. The instrument is used in this research are test and observation sheet. The research subjects were students of class X SMAN 11 Bengkulu for academic year 2022/2023, totaling 29 students. The data analysis test and observation in this classroom action research uses the percentage of the value of test result and observation that have been determined. The results of student learning tests use percentage based on totally student completion of cycle I which is 41% to 93% in cycle II. Students Activity with a percentage of cycle I 90% and 95% in cycle II. Based on the result of the research is SQ4R learning model can improve student learning outcomes in class X SMAN 11 Bengkulu.

Keywords: SQ4R, student activity, learning achievement

Cara Sitasi: Karimah, A. A., Sumardi, H., Haji, S., & Agustika, H. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa materi baris dan deret melalui penerapan model pembelajaran SQ4R pada siswa kelas X SMAN 11 kota Bengkulu. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 110-123. <https://doi.org/10.33654/math.v9i1.2083>

Setiap individu harus melalui sebuah proses untuk menjadi seseorang yang lebih baik di masyarakat, proses tersebut ialah pendidikan (Ginting, 2022). Menurut Sewang (2015), pendidikan merupakan sarana penting untuk mengembangkan individu bermutu serta terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga, sangat diperlukan perbaikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan standar pendidikan. Siagian (2016) mengungkapkan, Matematika ialah satu di antara ilmu pengetahuan lainnya yang memiliki peranan krusial pada kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, yakni matematika menjadi alat untuk membantu dalam pengaplikasian cabang ilmu lainnya.

Kholil & Zulfiani (2020) mengemukakan bahwa, sebagian siswa kurang berminat pada materi matematika saat pembelajaran di kelas. Siswa memandang matematika sebagai sesuatu yang sukar dan menjenuhkan, hal ini berdampak pada turunnya minat siswa untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan guru.

Septiahani (2020) dalam penelitiannya, selama pembelajaran materi barisan dan deret, siswa sering merasa kesulitan dalam menemukan solusi persoalan yang guru berikan karena mereka tidak dapat membuat model matematika menggunakan informasi yang telah dikumpulkan dan tidak mengetahui proses yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada soal tersebut. Septiahani (2020) juga menambahkan, Pembelajaran harus *student centered* yakni berpusat pada siswa agar siswa lebih memahami konsep, dan siswa tidak terbatas pada menghafal rumus serta prosedural saja.

Harapannya dengan siswa mempelajari materi barisan dan deret, materi tersebut dapat digunakan siswa untuk memberikan solusi di kehidupan nyata, contohnya pertumbuhan penduduk di suatu daerah dapat diprediksi untuk jangka waktu tertentu, harga barang yang semakin mengalami penyusutan tiap tahunnya, zat yang mengalami peluruhan dalam kurun waktu tertentu, panjang lintasan ayunan sampai berhenti, ataupun banyaknya tabungan yang dimiliki seseorang dalam waktu tertentu (Raharjo et al., 2020).

Untuk mengetahui kondisi awal siswa selama pembelajaran, peneliti melakukan survei awal ke sekolah. Hasil survei pada kelas XD SMAN 11 Kota Bengkulu, masalah yang kerap kali dihadapi oleh guru-guru yakni, terdapat hanya sebagian murid yang ingin mengikuti proses pembelajaran di kelas. Faktor penghambat pengetahuan siswa salah satunya yakni kurangnya rasa percaya diri dan keingintahuan siswa serta kurangnya haus akan ilmu pengetahuan.

Menurut LIE (2003), bekal bagi seorang anak untuk mencukupi kebutuhan dalam hidupnya adalah dengan memiliki rasa percaya diri. Percaya diri merupakan aset dasar agar anak dapat mengembangkan potensi diri. Orang akan dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri jika memiliki rasa percaya diri, sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan yang mereka miliki. Riyadi (2019) menambahkan, siswa dengan rasa percaya diri yang bagus merupakan siswa yang berani untuk belajar hal yang baru sehingga rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa tersebut membuat siswa menjadi lebih unggul dalam hal prestasi.

Dari hasil observasi di SMAN 11 juga terdapat siswa yang ragu untuk bertanya kepada guru tentang apa saja yang tidak dia pahami atau ketahui. Mereka akan lebih memilih tetap diam dan tampak seolah-olah mereka memahami materi yang mereka peroleh. Siswa yang berkemauan tinggi akan inisiatif membuat pertanyaan untuk mencari solusi kepada guru mereka dan aktif berdiskusi dengan teman sebayanya, tetapi siswa yang berkemauan rendah sering kali hanya diam.

Menurut Nasariyah et al. (2021), tentunya pemilihan model pembelajaran yang dilakukan guru, pastilah akan pengaruh signifikan dengan hasil belajar siswa. Aktivitas pada saat belajar mengajar serta hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang disesuaikan dengan keadaan. Hal ini sependapat dengan Musdiani (2019), yang berpendapat bahwa seorang guru yang mengajar secara tatap muka kepada para siswanya akan mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Karena hal itulah seorang guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi siswanya. Dengan memilih metode pembelajaran yang paling tepat dalam kegiatan belajar mengajar, maka pemahaman siswa terhadap materi akan meningkat.

Jadi, seorang guru harus menggunakan beberapa metode pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang dipelajari siswa. Dalam penelitian Wukupyanti & Widyatiningtyas (2019), menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman konsep matematika yang dipelajari dengan menggunakan pendekatan SQ4R dan *treatment* kepada siswa yang mendapatkan pengajaran menggunakan model SQ4R memiliki peningkatan kemampuan pemahaman matematis lebih baik dari pembelajaran yang tidak menggunakan SQ4R.

Para peneliti di tingkat dunia juga telah menggunakan penelitian berbasis SQ4R yakni Sari et al. (2018) dan Kristiantari (2019), menurut penelitian Basar & Gurbuz (2017) yang dilakukan di Turki model SQ4R dapat membantu kemampuan visual siswa dan keterampilan membaca siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Chanasid & Toochinda (2020) di Thailand yang menyatakan model pembelajaran SQ4R efektif digunakan pada penelitiannya dan model SQ4R berhasil meningkatkan kemampuan menulis dan membaca.

Model SQ4R adalah strategi membaca efektif yang membimbing siswa dalam memahami sebuah teks dan menentukan poin-poin utamanya (Azlina, 2014). Untuk mendukung siswa dalam mencerna isi teks bacaan secara menyeluruh melalui hipotesis, validasi hipotesis, menceritakan isi bacaan dan membuat kesimpulan dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran SQ4R (Wahyuningsih et al., 2021).

Menurut Thomas & Robinson, terdapat 6 langkah dalam melakukan teknik memahami teks dan membaca menggunakan strategi SQ4R (Rustina, 2014), yakni: (1) *survey* (penelaahan/penelitian pendahuluan), (2) *question* (bertanya), (3) *read* (membaca), (4) *recite* (mengutarakan kembali), (5) *reflect* (berpikir), dan (6) *review* (mengulang kembali).

Tahapan model pembelajaran SQ4R menurut Martinah (2017):

1. *Survey*

Siswa diberikan materi matematika dan siswa diinstruksikan untuk memahami materi secara mandiri. Satu bab harus ditinjau dalam waktu 5-10 menit. Untuk mempermudah dalam membuat pertanyaan pada tahap kedua, siswa dihibau untuk menyoroti bagian-bagian penting yang akan menjadi dasar pertanyaan.

2. *Question*

Siswa mengajukan pertanyaan yang tepat, ringkas, dan berkaitan dengan topik.

3. *Read*

Siswa membaca materi sambil mencari penyelesaian atas pertanyaan yang diangkat pada tahap *question*. Catat dan pahami catatan yang telah dibuat jika jawaban telah diidentifikasi.

4. *Recite*

Pada langkah ini, siswa sebaiknya membagi informasi-informasi yang telah ditemukan. Informasi tersebut berupa jawaban atas pertanyaan dan informasi-informasi tambahan penting lainnya.

5. *Review*

Siswa dengan hati-hati memeriksa ulang dan meninjau kembali tulisannya. Siswa dengan cepat membahas semua pertanyaan dan membahas solusi. Jika terdapat tulisannya kurang akurat terhadap materi yang telah diberikan, siswa memperbaikinya menyesuaikan dengan materi yang ada.

6. *Reflect*

Siswa menampilkan contoh dari materi yang telah diberikan oleh guru pada kehidupan sehari-hari. Kemudian guru juga menyampaikan kepada siswa untuk memahami informasi yang mereka dapatkan selain daripada menghafal.

Penelitian Wukupyanti & Widyatiningtyas (2019) yang dilaksanakan pada Sekolah Menengah pertama yakni mengambil sampel anak-anak usia 12 – 13 tahun, Piaget mengungkapkan bahwa anak yang berada pada interval usia 12 - 15 tahun merupakan anak yang berada di tahap peralihan dari berpikir konkret ke berpikir formal. Sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan yakni dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas dengan rentang usia 16 tahun ke atas, menurut Piaget usia 16 tahun berada pada tahap operasional formal yakni mampu berpikir abstrak (Fatimah, 2015) .

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model SQ4R yang dilaksanakan pada SMAN 11 Kota Bengkulu, penggunaan model SQ4R disesuaikan dengan kondisi siswa. Agar kegiatan pembelajaran lebih dinamis dan siswa dapat berinisiatif mengikuti alur pembelajaran, guru perlu mengimplementasikan pembelajaran SQ4R (Jannah et al., 2021).

Model SQ4R merupakan model pembelajaran yang sifatnya *student centered*. Metode pembelajaran ini akan diterapkan pada siswa SMAN 11 dengan karakteristik siswa yang dominan aktif dan antusias.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto, dkk. (2016) penelitian yang berfokus kepada mekanisme pembelajaran merupakan penelitian tindakan kelas, pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh guru harapannya dapat menjadi solusi untuk perbaikan pengajaran pada kelasnya. (Arikunto et al., 2015). Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan pada 1 Oktober hingga 15 November 2022 dengan menggunakan 2 siklus. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN 11 Kota Bengkulu di kelas XD pada 29 siswa.

Adapun tahapan-tahapan dari prosedur penelitian tindakan kelas yakni: a) Perencanaan tindakan, b) Tindakan c) Pengamatan, d) Refleksi. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada beberapa siklus hingga hasil penelitian mencapai pada indikator keberhasilan. Penelitian ini menggunakan model SQ4R, model SQ4R merupakan singkatan dari *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*. Model SQ4R merupakan model pembelajaran yang mengkhususkan pada efisiensi bacaan siswa agar siswa lebih memahami teks yang mereka baca serta memudahkan siswa untuk menemukan inti sari bacaan (Azlina, 2014). Thomas dan Robinson (Rustina, 2014), menerangkan bahwa terdapat enam tahapan metode literasi model SQ4R dan pemahaman teks menggunakan model

SQ4R, meliputi: (1) *survey* (penelaahan/penelitian pendahuluan), (2) *question* (bertanya), (3) *read* (membaca), (4) *recite* (mengutarakan kembali), (5) *reflect* (berpikir), dan (6) *review* (mengulang kembali).

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini berupa lembar *test essay* yang telah didiskusikan bersama guru mata pelajaran dan lembar observasi lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes dan observasi lapangan. Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan setelah tindakan dilakukan di kelas. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, hal ini dikarenakan menggunakan dua model *instrument*. Data kualitatif merupakan data deskripsi atau gambaran tentang penelitian, dan data kuantitatif merupakan data hitungan angka yang menggunakan rumus (Subandi, 2011).

Analisis dilakukan setelah memperoleh data dari observasi. Data dianalisis dengan pendekatan kualitatif dengan cara menjelaskan secara rinci dan jelas hasil observasi yang telah diperoleh. Untuk menganalisis persentase keberhasilan siswa dari segi hasil belajar, dilakukan evaluasi berupa tes tulis dalam bentuk *essay* dengan total 5 item soal.

Analisa data yang diterapkan pada hasil tes yakni analisis data secara deskriptif kuantitatif. Data kemudian dianalisis berdasarkan KKM yang telah disepakati setelah data tes hasil belajar diperoleh, kemudian dianalisis dengan cara kuantitatif.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XD SMAN 11 Kota Bengkulu dengan 29 siswa. Penggunaan nilai rata-rata siswa dari tes Siklus I dan II diperlukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Ketuntasan Tiap Siswa

Jika siswa memperoleh skor KKM = 70, maka proses belajar mengajar dianggap Tuntas.

Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal diperoleh jika minimal 80% siswa mendapat skor KKM = 70.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas ini akan diuraikan dalam bentuk paparan yang disajikan menurut tahapan-tahapan pada masing-masing siklus. Karena penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, maka penyajian pembahasan penelitian ini dilakukan per siklus. Untuk masing-masing siklus akan disajikan paparan atau deskripsi kegiatan yang dilakukan per tahapan.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menemui kepala sekolah yang diwakilkan oleh wakil bidang kurikulum dan Guru yang mengajar matematika terlebih dahulu untuk meminta izin penelitian sekaligus membahas tujuan dari penelitian, peneliti juga menyampaikan model yang akan digunakan dan lamanya jangka waktu yang dilaksanakan untuk mengajar dikelas.

Setelah permintaan izin penelitian telah disetujui oleh pihak sekolah, peneliti mulai berdiskusi dengan guru kelas terkait kelas yang akan diajarkan menggunakan model SQ4R, Kemudian guru

mata pelajaran menyarankan kelas XD lebih cocok digunakan untuk melaksanakan pengajaran dengan model SQ4R. Di hari pertama mengajar, siswa melaksanakan *pretest* dengan menyelesaikan 5 item soal berbentuk *essay* terkait materi barisan dan deret, siswa sebelumnya sudah diinstruksikan untuk mempelajari materi baris dan deret secara mandiri di rumah. Pemberian soal *pretest* agar mengetahui sejauh mana hasil pemahaman siswa terkait materi barisan dan deret dengan belajar secara mandiri di rumah. *Pretest* ini dilaksanakan agar guru mengetahui pemahaman awal siswa.

Hasil dari *pretes* tersebut, peneliti menemukan siswa yang kesulitan dalam menjawab soal, dan siswa masih kurang paham terhadap materi barisan dan deret. Hal tersebut dapat dilihat dari data pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pretest* Siswa

Hasil <i>Pretest</i> siswa	
Jumlah siswa	29 siswa
Total siswa tuntas	8 siswa
Total siswa belum tuntas	21 siswa
Persentase ketuntasan	27,58 %

Dari hasil observasi, diketahui bahwa siswa kelas XD masih terdapat siswa yang menerima skor hasil belajar yang rendah dalam menyelesaikan *pretest*. Berdasarkan Tabel 1 peneliti menyimpulkan, pemahaman siswa terhadap materi barisan dan deret masih kurang. Dari 29 siswa, 70% atau 21 siswa yang tidak mengalami ketuntasan belajar. Persentase tersebut diperoleh berdasarkan rumus ketuntasan belajar klasikal siswa.

Kemampuan awal siswa yang ditunjukkan pada *pretes* belum memenuhi ketuntasan klasikal dan pembelajaran masih harus ditingkatkan kembali. Oleh karena itu peneliti yang bertindak sebagai guru melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan melakukan Siklus I.

Hasil Penelitian Siklus I

Sesuai dengan ciri atau karakteristik dari sebuah penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilaksanakan dengan empat langkah yakni, *Planning*, *Acting*, *Observing*, dan *Reflecting*. Siklus I dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2022 dengan alokasi waktu 2x45 menit.

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menerapkan metode pembelajaran SQ4R. Dengan penggunaan model pembelajaran SQ4R, harapannya siswa lebih terlibat pada pembelajaran sehingga hasil belajar siswa kelas XD meningkat khususnya pada materi barisan dan deret.

Pada tahapan *planning* (perencanaan), peneliti membuat persiapan yang meliputi pemilihan materi pembelajaran yang disesuaikan terhadap Kompetensi Dasar di sekolah, menyusun RPP dan menyusun sintak pembelajaran yang memuat langkah-langkah SQ4R. Setelah itu, menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi: lembar observasi lapangan, lembar aktivitas siswa, dan soal *essay* berupa tes beserta rubrik penskoran. Langkah yang berikutnya adalah mempersiapkan RPP dan penilaian tugas siswa. Sesuai dengan tujuan PTK, sintak pembelajarannya disusun berdasarkan langkah-langkah model SQ4R.

Lembar pengamatan yang dipersiapkan adalah lembar pengamatan untuk kegiatan siswa. Lembar pengamatan untuk siswa disiapkan untuk merekam dampak dari strategi yang diterapkan terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dalam satu pertemuan selama 2 x 45 menit atau selama 1,5 jam pembelajaran, Pertemuan pertama Siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Oktober 2022. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Siswa memberikan salam kemudian sebelum memulai pembelajaran siswa berdoa.
- b. Siswa dibiasakan untuk mematuhi protokol kesehatan.
- c. Guru melakukan absensi siswa, dilanjutkan dengan menyebutkan nama-nama pahlawan kemerdekaan.
- d. Guru menyampaikan apersepsi “Coba anak-anak sebutkan benda-benda atau aktivitas yang menunjukkan hal tersebut merupakan sebuah baris dan deret”.
- e. Penyampaian Tujuan Pembelajaran.
- f. Siswa membuka *printout* materi yang sudah mereka kumpulkan dari berbagai sumber dan telah mereka baca di rumah. Materi tersebut merupakan materi barisan dan deret yang telah siswa rangkum sebelumnya. (*survey*)
- g. Setelah siswa membaca materi *printout* barisan dan deret, guru memancing siswa agar mengajukan pertanyaan terkait materi tersebut. Kemudian guru kembali bertanya kepada siswa tentang materi yang telah mereka rangkum. (*question*)
- h. Setelah melihat respon siswa, guru kemudian menyuruh siswa untuk membaca kembali materi yang telah mereka rangkum sambil berusaha untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. (*reading*)
- i. Setelah siswa membaca dan memahami *printout* materi barisan dan deret. Siswa menjawab pertanyaan dan menyebutkan kembali apa saja materi yang telah mereka rangkum. Guru juga ikut sebagai fasilitator dan menjelaskan materi-materi tersebut di depan kelas. (*recite*)
- j. Setelah guru menjelaskan di depan kelas, siswa mencatat dan memahami catatan yang mereka tulis agar mengingat pokok-pokok materi yang telah dijelaskan guru dan materi yang telah mereka rangkum. (*record*)
- k. Siswa dipilih acak oleh guru untuk maju ke depan, siswa menuliskan/ menjelaskan materi yang telah mereka catat dan mereka ingat di depan kelas tanpa melihat catatan. (*review*)
- l. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi hasil belajar.
- m. Guru mengulangi kesimpulan materi secara singkat dan mengakhiri dengan memberikan apresiasi, motivasi dan refleksi kepada seluruh siswa.
- n. Guru memberikan tugas kepada siswa.
- o. Berdoa bersama.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

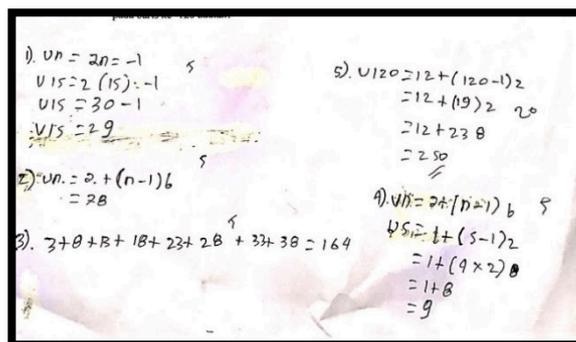
3. Observasi dan Evaluasi

Guru melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung dan melakukan pengamatan aktivitas siswa. Dari hasil analisis lembar observasi guru menemukan bahwa tingkat partisipasi siswa tergolong sangat baik selama proses pembelajaran yakni sebesar 90%, dapat disimpulkan hampir seluruh siswa aktif dalam pembelajaran. Setelah dilaksanakan tes Siklus I, guru mendapati hasil tes siswa yang meningkat dari hasil *pretest*, tetapi masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM.

4. Refleksi

Tahap refleksi adalah tahapan terakhir dalam satu siklus. Hasil analisis tes siswa pada Siklus I, diperoleh sebanyak 11 siswa atau lebih kurang hanya 38% siswa yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70, sementara itu siswa yang tidak tercapai KKM sebanyak 18 siswa atau 62% siswa. Berdasarkan hasil skor tes yang dianalisis pada Siklus I, peneliti melaksanakan tindakan pengajaran dengan model SQ4R pada Siklus II. Selama pelaksanaan Siklus I, peneliti mendapati beberapa kekurangan dalam pengajaran yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki pada Siklus II yakni:

a. Pada tahap awal, guru belum maksimal dalam pemberian pemahaman konsep kepada siswa.



$$\begin{aligned}
 &1) u_n = 2n - 1 \\
 &u_{15} = 2(15) - 1 \\
 &u_{15} = 30 - 1 \\
 &u_{15} = 29 \\
 &2) u_n = 2 + (n-1)6 \\
 &= 28 \\
 &3) 7 + 13 + 19 + 25 + 31 + 37 + 43 = 164 \\
 &4) u_n = 2 + (n-1)6 \\
 &u_5 = 2 + (5-1)6 \\
 &= 2 + (4 \times 6) \\
 &= 2 + 24 \\
 &= 26 \\
 &5) u_{120} = 2 + (120-1)6 \\
 &= 2 + (119)6 \\
 &= 2 + 714 \\
 &= 716
 \end{aligned}$$

Gambar 2. Contoh Hasil Kerja Siswa Belum Maksimal

b. Guru juga belum maksimal dalam penggunaan model SQ4R selama pengajaran.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada awal pembelajaran pada Siklus II, guru memberikan apersepsi dan memancing siswa untuk mengingat kembali materi sebelumnya. Pelaksanaan pada Siklus II menyesuaikan terhadap evaluasi yang telah peneliti peroleh dari Siklus I.

1. Perencanaan

Perencanaan di Siklus II dilaksanakan mengacu pada hasil refleksi dari Siklus I. dari hasil analisis pada Siklus I, peneliti mendapati kekurangan yang menjadi penyebab banyaknya siswa yang belum mencapai KKM setelah melaksanakan tes Siklus I.

Pada tahapan perencanaan Siklus II, peneliti mempersiapkan RPP, bahan ajar dan lembar kerja untuk siswa yang sama halnya dengan Siklus I. kemudian peneliti juga merancang instrumen penelitian berupa: lembar observasi, dan soal *essay* Siklus II beserta rubrik penskoran.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, peneliti lakukan sebanyak satu kali pertemuan. Peneliti menyiapkan bahan ajar dan siswa mempersiapkan materi yang mereka peroleh sendiri, di Siklus II ini siswa belajar sama seperti pada Siklus I. Pertemuan Siklus II ini dilaksanakan pada 24 Oktober 2022. Fokus materi adalah Deret dan baris Geometri. Secara keseluruhan, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan hampir sama dengan Siklus I tetapi pada Siklus II guru lebih fokus agar siswa lebih memahami konsep materi dan regulasi pembelajaran dengan model SQ4R dapat diikuti oleh seluruh siswa dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Yakni peneliti memastikan bahwa seluruh siswa membaca materi yang tersedia, dan menuliskan kembali materi tersebut pada buku catatan mereka.

3. Observasi dan Evaluasi

Kemudian guru melakukan observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung, observasi ini yakni mengamati keaktifan siswa dan melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran dengan memberikan siswa tes Siklus II berupa 5 item soal *essay* materi barisan dan deret geometri. Setelah siswa mengerjakan soal tes, guru melaksanakan analisis lembar observasi dan tes Siklus II. Dari hasil analisa data yakni keaktifan siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya pada Siklus I sebesar 90%, di Siklus II menjadi 95%. Kemudian dari hasil analisis evaluasi tes Siklus II, terdapat peningkatan ketuntasan siswa, yakni terdapat 27 siswa dari 29 siswa mencapai KKM.



Gambar 3. Keaktifan Siswa Selama Proses Pembelajaran

4. Refleksi

Dilihat dari hasil observasi dan evaluasi, persentase rata-rata keaktifan siswa yakni 92,5%, keaktifan siswa sudah sangat baik dan persentase skor tes siswa Siklus II yakni 93% telah mencapai

KKM. Dapat disimpulkan pembelajaran dengan SQ4R pada Siklus II telah mencapai Ketuntasan minimal dan peneliti menghentikan penelitian hanya di Siklus II.

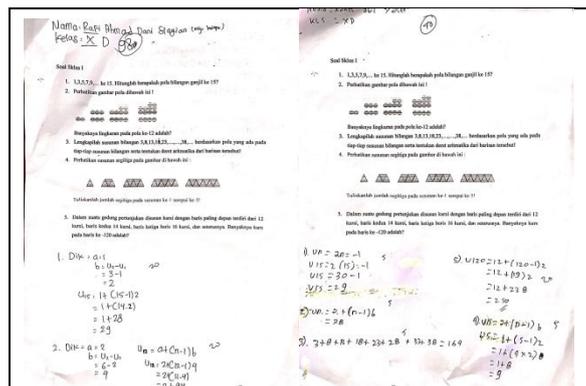
Pembahasan

Penerapan metode SQ4R berfokus kepada literasi siswa, model ini sangat cocok diterapkan kepada siswa kelas XD SMAN 11 Kota Bengkulu. Model Pembelajaran ini dilakukan sebagai upaya awal untuk membantu siswa dan memudahkan guru selama proses belajar mengajar. Keterampilan siswa dalam melaksanakan model SQ4R dan menyelesaikan soal adalah kemampuan yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Metode SQ4R mengajak siswa agar lebih berpartisipasi aktif selama mempelajari materi barisan dan deret dan mengasah kerjasama serta kreativitas siswa dalam mengatasi permasalahan yang ditemui karena mereka lebih bebas untuk menuliskan materi – materi penting yang dirangkum oleh masing-masing siswa, model SQ4R ini mudah diterima oleh siswa dan sangat mudah dipahami dalam penerapannya.

Dilihat dari hasil analisis tes pada tiap siklus, dapat dilihat adanya kenaikan persentase, yakni kenaikan persentase nilai siswa dan aktivitas siswa dari Siklus I ke Siklus II. Hasil analisis observasi dan evaluasi siswa diperoleh yakni siswa lebih terlibat aktif selama proses pembelajaran pada Siklus II dan siswa memiliki persentase kelulusan lebih besar dari Siklus I. Terkait dengan hasil tes pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat rinciannya di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Persentase Nilai Siklus I

Uraian	Hasil
Nilai minimum	40
Nilai maksimum	98
Rata-rata	58
Total siswa mencapai KKM	12
Total siswa yang ikut tes	29
Persentase ketuntasan klasikal	41 %



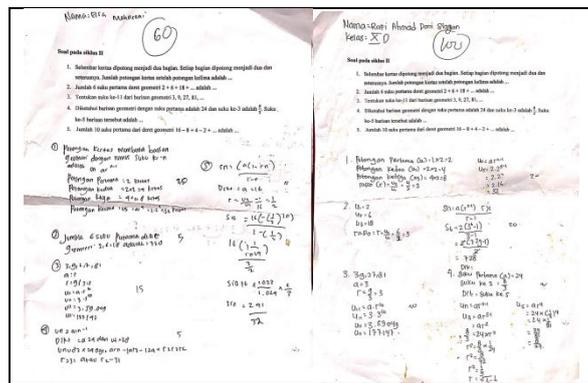
Gambar 4. Contoh Hasil Kerja Siswa Siklus I

Hasil kerja siswa, pada nilai terendah “40” menampilkan bahwa siswa belum memahami konsep materi barisan dan deret. Siswa memahami alur dari pertanyaan soal tapi lemah pada proses pengerjaan. Padahal saat proses pembelajaran guru telah mengarahkan siswa untuk memperhatikan dengan seksama pada contoh soal dan kesempatan bertanya sesuai dengan prosedur model SQ4R. Dilihat dari hasil kerja siswa pada nilai tertinggi “98”, siswa sudah memahami pertanyaan soal dan

melakukan proses pengerjaan sesuai prosedur pengerjaan. Tetapi pada Siklus I, hanya 12 anak yang memperoleh ketuntasan belajar, maka pada pembelajaran di Siklus I belum mencapai persentase ketuntasan rata-rata.

Tabel 3. Hasil Persentase Nilai Siklus II

Uraian	Hasil
Nilai minimum	60
Nilai maksimum	100
Rata-rata	89
Total siswa mencapai KKM	27
Total siswa yang ikut tes	29
Persentase ketuntasan klasikal	93%



Gambar 5. Contoh Hasil Kerja Siswa Siklus II

Hasil kerja siswa pada nilai terendah “60” menampilkan, siswa telah memahami konsep materi barisan dan deret. Siswa juga telah memahami alur dari pertanyaan soal dan proses pengerjaan tetapi siswa belum memahami prosedur pengerjaan soal yang baik. Siswa juga terkadang sering keliru dalam perhitungan pada langkah akhir soal.

Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM merupakan siswa yang sangat detail dalam mengikuti prosedur pembelajaran model SQ4R sehingga mereka mengikuti dari awal hingga akhir proses transfer materi Barisan dan deret, hal ini memiliki dampak yang baik pada hasil ketuntasan belajar.

Berdasarkan Tabel 2 dan 3, dapat disimpulkan, pembelajaran di kelas yang menggunakan model SQ4R mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu memberikan respon positif terhadap pembelajaran siswa di kelas XD SMAN 11 Kota Bengkulu.

Dilihat dari kesimpulan di atas, maka siswa yang mencapai nilai KKM akan berdampak pada meningkatnya persentase jumlah siswa yang tuntas. Sebelum dilakukan penelitian tindakan dengan model SQ4R persentase ketuntasan siswa sebesar 27 % dengan jumlah siswa tuntas yakni 8 orang. Kemudian setelah melakukan *treatment* pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yakni 58,14 dengan total siswa tuntas yakni 12 siswa dari 29 siswa. Sementara pada Siklus II rata-rata kelas adalah 89 dengan total siswa yang tuntas sebanyak 27 orang yaitu 93%. Analisis tersebut memberikan bukti bahwa model SQ4R membantu belajar mengajar di kelas dengan hasil belajar siswa yang meningkat.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Azlina, 2014), yakni 1) keaktifan siswa selama menggunakan model SQ4R efektif dilihat dari persentase mencapai 96,01%; 2) Kemudian

persentase jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 76,47%; dan 3) siswa memberikan respon yang positif pada pembelajaran yang menggunakan model SQ4R.

(Atmaja, 2019) Juga Melaksanakan penelitian dengan menggunakan model SQ4R ,penelitian yang dilaksanakan Atmaja memiliki hasil yakni persentase nilai pengetahuan di siklus I mencapai 75% dan persentase KBK 55%, sedangkan di siklus II persentase nilai pengetahuan menjadi 85% dan KBK di 90%. Persentase rata-rata nilai keterampilan di siklus I yakni 58% kemudian meningkat menjadi 83% pada siklus II.

Metode SQ4R merupakan perencanaan model pembelajaran yang dilaksanakan guru yang berfokus kepada membaca yang dapat meningkatkan meta kognitif siswa, metode ini memiliki kelebihan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, kemampuan belajar siswa, dan memudahkan siswa dalam menghafal materi (Amaliyah, 2019).

Penggunaan model pembelajaran SQ4R sangat mempengaruhi meningkatnya hasil belajar siswa sehingga model pembelajaran ini sangat penting untuk diterapkan oleh guru disekolah agar siswa lebih mudah menyelesaikan soal barisan dan deret, aktif, senang dan semangat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Kesimpulan hasil penelitian di atas adalah penggunaan model SQ4R dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika Materi Barisan dan Deret di SMAN 11 Kota Bengkulu. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika dilihat dari perolehan nilai skor partisipasi siswa selama proses pembelajaran, nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah di simpulkan: Bahwa penggunaan model pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Materi Barisan dan Deret pada siswa kelas XD SMAN 11 Kota Bengkulu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa model pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan hasil belajar barisan dan deret siswa kelas XD mata pelajaran Matematika di SMAN 11 Kota Bengkulu. Sehingga peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Selama penerapan metode SQ4R baiknya guru terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa dengan memberitahukan keunggulan tahapan pembelajaran dengan menggunakan model SQ4R kemudian baiknya guru terus berinovasi memilhkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi matematika yang akan diajarkan, model pembelajaran SQ4R merupakan salah satu model yang bisa diterapkan guru di dalam kelas.

2. Bagi sekolah

Sekolah dapat memberikan dukungan, bantuan dan motivasi kepada guru matematika agar guru matematika selalu kreatif dan inovatif dalam pengajaran siswa di dalam kelas.

3. Bagi Pembaca

Sebaiknya penelitian dengan model SQ4R ini di *mix and match* dengan model pembelajaran yang lainnya agar hasil pembelajaran siswa lebih memuaskan dan terdapat tantangan lebih di dalamnya.

Daftar Pustaka

- Amaliyah. (2019). *Model pembelajaran inovatif abad 21*. Samudera Biru.
- Arikunto, S., Suharjo, & Supardi. (2015). "Penelitian Tindakan Kelas." Bumi Aksara.
- Atmaja, A. T. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Memahami Isi dan Amanat Puisi Menggunakan Model SQ4R pada Siswa Kelas IV SDN Pojok 02 Kabupaten Blitar*. FIP Universitas Negeri Malang.
- Azlina, N. (2014). Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite and Review (SQ4R) pada materi aritmatika dikelas VII. *Mathe Dunesa*, 3(3).
- Basar, M., & Gurbuz, M. (2017). Effect of the SQ4R Technique on the Reading Comprehension of Elementary School 4th Grade Elementary School Students. *International Journal of Instruction*, 10(2), 131–144.
- Chanasid, D., & Toochinda, O. (2020). *Development of Thai Reading and Writing Ability by Using Skill Training in Accordance with the SQ4R Learning Management Process of Primary School Students for Schools Receiving Academic Services*. 2, 291–511.
- Fatimah, I. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 27–37. <https://media.neliti.com/media/publications/242904-perkembangan-kognitif-teori-jean-piaget-48e0bd89.pdf>
- Ginting. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan di SDN 704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4). <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i4.778>
- Jannah, I. E. R., Mudiono, A., & Muzaki, F. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Memaparkan Informasi Penting Teks Narasi Sejarah melalui Model Survey, Question, Read, Reflect, Recite (SQ4R) Berbasis Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas V SDN Sumberingin 04 Kabupaten Blitar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(3), 195–203. <https://doi.org/10.17977/um065v1i32021p195-203>
- Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 151–168. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.14>
- Kristiantari, M. R. (2019). *Learning Models Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review Assisted Reading Children's Literature Improves Reading Ability of Interpretative Understanding of Class IV Elementary School Students*. 382, 68–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/icet19.2019.17>



- LIE, A. (2003). *Menjadi Orang Tua Bijak : 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak (usia balita sampai remaja)*.
- Martinah, I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Survey Question Read Recite Review Reflect (SQ4R) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2017/2018. Artikel Jurnal STKIP-PGRI Lubuk Linggau. *Jurnal STKIP-PGRI Lubuk Linggau*.
- Musdiani, M. (2019). Analisis Model Pembelajaran terhadap Cara Mengajar Guru untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Penggolongan Hewan di Kelas V SD Negeri Pante Cermin. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1).
- Nasariyah, K., Helminsyah, & Al fuad, Z. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Materi Bagian-Bagian Tumbuhan Kelas IV SD Negeri Tanah Bara*. 2(1), 1–15.
- Raharjo, D., Kasim, J., susanti, wiwid, Guntoro, S. T., & Suwaji, U. T. (2020). *Penerapan barisan dan deret*. Kemenag.
- Riyadi, A. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Kurang Percaya Diri di SD Negeri 2 Wates. *BASIC EDUCATION*, 8(2), 176–188.
- Rustina, R. (2014). *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kontekstual Dengan Teknik SQ4R Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya*. 14(02), 144–150.
- Sari, M., Marsidin, S., & Arief, D. (2018). *The development of reading comprehension learning material by SQ4R strategy for grade iv at primary schools*. 973–977.
- Septiahani, A. (2020). Analisis Kesalahan Siswa SMK dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan dan Deret. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(Analisis Kesalahan Siswa SMK dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan dan Deret).
- Sewang, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Wineka Media.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1), 58–67.
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia*, 11.
- Wahyuningsih, H., Suhaili, N., & Suryana, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Berbasis Strategi SQ4R Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 983–990. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I2.819>
- Wukupyanti, W., & Widyatiningtyas, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) untuk Meningkatkan Kemampuan Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Langlangbuana. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 54–68.